

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

OKTOBER 2024

Harga komoditas beras IR relatif stabil pada harga Rp12.500/kg, begitupun juga komoditas beras IR 64 premium yang stabil pada harga Rp14.500/kg selama bulan Oktober.

Komoditas minyak curah berada pada harga Rp15.000/liter di awal bulan dan mengalami kenaikan mulai minggu ketiga bulan Oktober menjadi Rp16.000/liter.

Harga bahan pokok lainnya seperti telur ayam ras mengalami kenaikan dari Rp24.500/kg di awal bulan menjadi Rp26.000/kg mulai minggu ketiga, demikian pula dengan harga komoditas daging ayam ras naik dari Rp34.000/kg diawal bulan menjadi Rp37.000/kg diakhir bulan. Komoditas daging sapi selama bulan Oktober stabil pada harga Rp135.000/kg.

Komoditas cabai mengalami fluktuasi harga tajam selama bulan Oktober, mulai dari harga cabai merah besar keriting diawal bulan berada pada Rp19.500/kg sempat menurun pada minggu kedua pada harga Rp18.000, begitupun dengan komoditas cabai merah besar dari harga Rp20.000/kg pada awal bulan sempat turun hingga Rp17.000/kg pada pertengahan bulan.

Komoditas bawang merah justru mengalami tren kenaikan harga, dari Rp24.000/kg di awal bulan mulai merangkak naik menjadi Rp27.000/kg di akhir bulan, sedangkan untuk komoditas bawang putih kating relatif stabil pada kisaran harga Rp39.000-Rp41.000/kg.

Sementara itu di tingkat petani lokal Purbalingga, harga komoditas sayuran anjlok sejak bulan September 2024. Harga sayur kobis Rp500,-/kg, wortel Rp700,-/kg, tomat Rp1.500 - Rp2.000,-/kg dan cabai Rp7.000,-/kg.

NOVEMBER 2024

Komoditas beras relatif stabil selama bulan November pada harga Rp12.500/kg untuk beras IR 64 kualitas medium dan harga Rp14.500/kg untuk beras IR 64 kualitas premium.

Harga Komoditas MINYAK KITA dari harga Rp15.000/liter pada awal bulan mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp16.000/liter di akhir bulan.

Harga komoditas daging sapi terus stabil pada harga Rp135.000/kg, untuk harga daging ayam ras mengalami penurunan dari Rp37.000/kg di awal bulan menjadi Rp35.500/kg pada akhir bulan. Sedangkan untuk harga telur ayam ras stabil pada harga Rp26.000.kg.

Selama bulan November, tren penurunan harga terjadi pada komoditas cabai, harga cabai merah besar keriting dari harga Rp22.000/kg diawal bulan menurun sampai pada harga Rp16.500/kg di akhir bulan, cabai merah besar di awal bulan berada pada harga Rp20.000/kg menjadi Rp16.000/kg diakhir bulan, begitu juga dengan harga cabai rawit merah yang pada minggu pertama bulan November berada pada harga Rp35.000/kg terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp19.500/kg diakhir bulan, sedangkan untuk komoditas cabai

rawit hijau diawal bulan berada pada harga Rp25.000/kg mengalami penurunan sampai pada harga Rp15.000/kg diakhir bulan.

Sementara itu komoditas bawang merah justru mengalami kenaikan harga dari Rp30.000/kg di awal bulan menjadi Rp39.000/kg di akhir bulan. Untuk harga komoditas bawang putih kating cenderung stabil pada kisaran harga Rp42.000/kg

DESEMBER 2024

Harga Beras IR 64 kualitas medium dan kualitas premium pada bulan September relatif stabil di harga Rp12.500 dan Rp14.500.

Komoditas MINYAKITA di awal bulan sempat berada pada harga Rp16.500/liter, kemudian mengalami sedikit penurunan harga diakhir bulan menjadi Rp16.000/liter.

Harga komoditas telur dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga dari Rp25.500 menjadi Rp29.500 untuk telur ayam ras dan dari Rp35.500/kg di awal bulan menjadi Rp38.000/kg di akhir bulan untuk daging ayam ras, sedangkan harga daging sapi masih stabil pada harga Rp135.000/kg.

Komoditas cabai pada bulan Desember mulai mengalami kenaikan harga. Komoditas cabai merah keriting di awal bulan berada pada harga Rp18.500/kg melonjak hingga mencapai harga Rp62.000/kg di akhir bulan, begitu pula dengan harga cabai merah besar mengalami kenaikan dari harga Rp17.000/kg menjadi Rp55.000/kg di akhir bulan. Sementara itu komoditas cabai rawit merah diawal bulan tercatat pada harga Rp22.000/kg terus merangkak naik hingga mencapai harga Rp60.000 di akhir bulan, demikian halnya dengan harga cabai rawit hijau mengalami kenaikan dari harga Rp16.000/kg pada awal bulan, naik sampai Rp36.000/kg di akhir bulan Desember.

Untuk harga komoditas bawang putih kating cenderung stabil pada harga Rp43.000/kg, namun harga bawang merah mengalami penurunan harga dari awal bulan sebesar Rp40.000/kg menjadi Rp38.000/kg di akhir bulan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Stabilnya harga beras disebabkan oleh pasokan yang mencukupi di pasaran pasca panen raya di triwulan I dan II serta masih amannya pasokan di masyarakat dampak dari Operasi Pasar Beras SPHP dan penyaluran cadangan pangan oleh Bapanas. Sementara itu anjloknya harga komoditas sayuran di tingkat petani Purbalingga yang terjadi sejak awal September terus berlanjut hingga bulan Oktober s.d. November 2024. Hal ini disebabkan puncak panen raya yang merata terjadi di seluruh sentra sayur di pulau Jawa. Namun memasuki bulan Desember harga sayuran khususnya cabai kembali naik, hal ini disebabkan ketersediaan pasokan yang terbatas dengan berakhirnya musim panen, faktor cuaca (musim hujan) serta permintaan pasar yang meningkat seiring perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru). Nataru juga berpengaruh pada kenaikan harga komoditas *volatile food* lainnya seperti telur ayam, daging ayam ras dan minyak goreng.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan terus turunnya harga komoditas sayuran sejak bulan September 2024, Pemerintah Kabupaten Purbalingga berinisiatif untuk memberikan dukungan moril kepada petani Purbalingga melalui Gerakan Dukung Petani Purbalingga (GARDU TANI BANGGA). Hal ini mendasari pada Surat Edaran Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga nomor 500/18852 tanggal 11 Oktober 2024 perihal Gerakan Dukung Petani Purbalingga (GARDU TANI BANGGA) yang berisi beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung konsumsi sayur produksi petani lokal Purbalingga.

Sebagai tindaklanjut nyata atas gerakan tersebut di atas, pada tanggal 18 Oktober 2024, Pemkab Purbalingga bekerjasama dengan Bank Indonesia Purwokerto menggelar kegiatan “Aksi Borong Sayur” berupa pembelian 1.100 paket sayur oleh masyarakat umum, ASN dan BUMD. Sayur yang dijual berasal Asosiasi Petani Holtikultura (Asperhorti) dan Gapoktan sentra sayur di Purbalingga dengan komoditas cabai, tomat, wortel, kubis dan lain-lain. Melalui Aksi Borong Sayur, petani mendapatkan harga jual layak sedangkan masyarakat mendapatkan sayuran dengan harga murah di bawah harga pasar.

Sementara itu, memperhatikan tingginya harga minyak goreng pada bulan Desember, Pemda Purbalingga bekerjasama dengan BULOG Banyumas melakukan Operasi Pasar sebanyak 2 kali (tanggal 13 dan 20 Desember 2024) di Pasar Segamas dengan total penyaluran sebanyak 3.000 liter minyak KITA.

Dalam pengambilan kebijakan di atas, dasar pertimbangan utamanya adalah data pemantauan harga rutin oleh Dinas Perdagangan melalui Sistem Informasi Harga Pasar (SIMHP) serta koordinasi intensif antara Dinpertan dengan petani holtikultura di Kecamatan Karangreja sebagai mitra binaan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- GARDU TANI BANGGA sebagai dukungan moril bagi petani lokal Purbalingga baik untuk dilakukan ke depan pada saat musim panen raya sayuran. Aksi Borong Sayur berjalan sukses dan disambut positif baik oleh petani maupun oleh masyarakat luas. Terbukti 1.100 paket sayuran berikut paket-paket kepokmas di stand lainnya ludes terjual dalam waktu tidak sampai 1 jam. Namun perlu dipikirkan solusi terkait rantai penjualan komoditas sayur yang cukup panjang sehingga berpengaruh terhadap harga jual. Selain itu pengolahan komoditas cabai ke dalam bentuk produk olahan lainnya juga bisa menjadi solusi menstabilkan harga cabai di saat stok melimpah.
- Operasi Pasar minyak goreng cukup membuahkan hasil, terbukti dengan turunnya harga minyak goreng ke angka Rp16.000,-/liter, meskipun masih di atas harga HET.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memadukan informasi produksi komoditas pertanian di lapangan dengan informasi harga di pasar
- Pengaturan pola tanam komoditas hortikultura serta pemanfaatan teknologi dalam teknik budidaya dan penyimpanan komoditas
- Kerjasama lebih intens antar OPD atau dengan K/L terkait dalam upaya pengendalian inflasi